



Influence of P4K Health Education Through Mbolo Rasa Events on Knowledge and Attitudes of Pregnant Women in Complicated Pregnancy in Nisa Village, Woha Subdistrict, Bima District

Sudarmi¹, Nahdiyah Hidayati², Imtihanatun Najahah³, B.Iin Rumintang⁴

^{1,2,3,4}Midwifery Department, Poltekkes Kemenkes Mataram, Indonesia

Corresponding Author: sudarmi.ude2812@gmail.com

ABSTRACT

Article history:

Submitted, 2024-06-19

Accepted, 2024-09-30

Published, 2024-10-31

Keywords:

P4K; Mbolo Rasa;

Complication Prevention;

Knowledge; Attitude.

Cite This Article:

Sudarmi., Hidayati, N., Najahah, I., Rumintang, B. 2024. Influence of P4K Health Education Through Mbolo Rasa Events on Knowledge and Attitudes of Pregnant Women in Complicated Pregnancy in Nisa Village, Woha Subdistrict, Bima District. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal of Midwifery)* 12(2):157-165. DOI: 10.33992/jik.v12i2.3341

Bima Regency recorded that cases of maternal deaths and cases of maternal complications have increased from 2019 to 2021 as the main factors causing deaths of pregnant women. The Childbirth Planning and Complication Prevention (P4K) Program aims to monitor pregnancy towards a safe and secure delivery with the target being all pregnant women. Mbolo Rasa can be a forum for implementing the P4K program by involving families and the community together with midwives in forming an agreement on the community's ability to help plan a safe birth and prepare for complications in pregnant women in Nisa Village, Woha District, Bima Regency. The type of research is pre-experimental with a One Group pre-test post-test research design. The research population was pregnant women in Nisa Village and a sample of 35 respondents. Data analysis found that respondents' knowledge before the intervention was in the sufficient category at 30 (85.7%) and after that the good category was 31 (88.6%). Respondents' attitudes before the intervention were mostly in the negative category, 26 (74.3%) and afterward, the majority were in the positive category, 29 (82.9%). Shows that there is an influence of P4K Health Education through the Mbolo Rasa event on the knowledge and attitudes of pregnant women regarding preventing complications in pregnancy in Nisa Village, Woha District, Bima Regency with a p-value of $0.000 \leq 0.05$. Mbolo Rasa can be applied in the P4K Program which can involve all aspects of society.

PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu melahirkan mencapai 189 per 100 ribu kelahiran hidup. Indonesia menempati peringkat kedua tertinggi di ASEAN dalam hal kematian ibu, jauh lebih tinggi daripada Malaysia, Brunei, Thailand, dan Vietnam yang sudah di bawah 100 per 100 ribu kelahiran hidup. Berdasarkan data dari Maternal Perinatal Death Notification (MPDN), sistem pencatatan kematian ibu Kementerian Kesehatan, jumlah kematian ibu pada tahun 2022 mencapai 4.005 dan di tahun 2023 meningkat menjadi 4.129. Sementara itu, untuk kematian bayi pada 2022 sebanyak 20.882 dan pada tahun 2023 tercatat 29.945. Penyebab terbanyak Kematian bayi adalah BBLR, asfiksia dan diikuti kasus kelainan kongenital dan pneumonia^[1].



Selama tahun 2021 jumlah kematian ibu di NTB adalah sebesar 144 kasus, meningkat jika dibandingkan tahun 2020 dengan jumlah kematian ibu sebesar 122 kasus. Dari 144 kasus kematian pada tahun 2021, penyebab kematian ibu terbanyak disebabkan oleh karena perdarahan sebanyak 27 kasus, 26 kasus karena hipertensi dalam kehamilan, 20 kasus karena Covid-19, dan karena penyebab lainnya seperti Diabetes mellitus, infeksi dan gangguan system peredaran darah ^{[2][3][4]}

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bima dalam kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu tahun 2019 sampai 2021 tercatat terjadi peningkatan kasus kematian ibu dari tahun 2019 sebanyak 5 orang, tahun 2020 sebanyak 8 orang, dan tahun 2021 sebanyak 12 orang. Data jumlah komplikasi maternal pada tahun 2022 sebanyak 3551 kasus, meningkat dari tahun sebelumnya dengan jumlah kasus sebanyak 3514 kasus. Dari 3551 kasus komplikasi maternal tersebut didapatkan 1232 kasus lain-lain, 540 kasus ketuban pecah dini, 441 kasus perdarahan hamil muda (Abortus, mola dan kehamilan ektopik terganggu), 350 kasus penyakit menular, 349 kasus pre eklamsi, 299 kasus partus lama, 144 kasus penyakit tidak menular, 87 kasus APB (ante partum bleeding : placenta previa dan solutio placenta), 64 kasus HPP (haemorrogik post partum), 23 kasus eklamsia, 11 kasus hipertensi kronis dan 4 kasus partus kasep ^[5].

Kecamatan Woha yang merupakan Ibu kota dari Kabupaten Bima didapatkan Kasus komplikasi kehamilan yang terjadi di wilayah Puskesmas Woha tahun 2020 sebanyak 198 kasus, pada tahun 2021 sebanyak 205 kasus, dan pada tahun 2022 sebanyak 182 kasus. Dari 15 Desa yang ada di wilayah kerja Puskesmas Woha, pada tahun 2022 didapatkan Desa Nisa dengan jumlah komplikasi maternal terbanyak. Adapun kasus komplikasi kehamilan di Desa Nisa Kecamatan Woha pada tahun 2022 sebanyak 40 kasus yang terdiri dari: Abortus 9 kasus, Pre eclampsia berat 7 kasus, Ketuban pecah dini 6 kasus, Serotinus 5 kasus, *Antepartum bleeding* 3 kasus, Partus Lama 2 kasus, *Cepalo pelvic disproportion* 2 kasus, Eklamsia 1 kasus, *Haemorogic post partum* 1 kasus, Riwayat Persalinan Jelek 1 kasus, kelainan letak 1 kasus, *Gamelli* 1 kasus, dan Prematur 1 kasus ^[6].

Tingginya kasus komplikasi kehamilan di Desa Nisa dikarenakan beberapa alasan yaitu banyak kasus ibu hamil dengan 4T meliputi; Terlalu muda, terlalu tua, terlalu dekat dan terlalu sering hamil/melahirkan, ibu hamil dengan Anemia dan kurang energi kronik (KEK), ibu hamil pendatang dari luar wilayah (Provinsi NTT) dengan status ekonomi rendah yang tidak dilengkapi dengan administrasi kependudukan sehingga sulit untuk dibantu melalui pembiayaan persalinan, cakupan KI murni masih relatif rendah, program Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang belum optimal dilaksanakan sehingga sering terjadi penolakan rujukan oleh keluarga karena masalah biaya, dan ketersediaan pendonor darah untuk ibu hamil yang belum cukup sesuai kebutuhan ^[6].

Sebagian besar kematian ibu disebabkan oleh penyebab langsung, yaitu perdarahan, eklamsia, infeksi, persalinan lama, dan komplikasi abortus ^[7]. Di samping itu, kematian ibu juga dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat sosial ekonomi, tingkat pendidikan, kedudukan dan peran perempuan, faktor sosial budaya serta faktor transportasi, yang kesemuanya berpengaruh pada munculnya dua keadaan yang tidak menguntungkan, yaitu: (1) Tiga Terlambat (terlambat mengenal tanda bahaya dan mengambil keputusan, terlambat mencapai fasilitas kesehatan, dan terlambat mendapatkan pelayanan di fasilitas kesehatan); (2) Empat Terlalu (terlalu muda melahirkan, terlalu sering melahirkan, terlalu rapat jarak melahirkan, dan terlalu tua untuk melahirkan). Keterlambatan dalam penanganan dan pengambilan Keputusan juga praktek tradisional dalam perawatan kehamilan, persalinan dan nifas, terbatasnya pengetahuan, stigma Masyarakat yang menganggap kehamilan adalah urusan wanita saja, system rujukan yang belum memadai serta ketiadaan sarana untuk penanganan kasus komplikasi ^[8].

Mengingat penyebab dan latarbelakang kematian ibu yang sangat kompleks dan menyangkut bidang-bidang yang ditangani oleh banyak sektor, baik di lingkungan pemerintah maupun swasta, maka upaya percepatan penurunan AKI memerlukan penanganan yang menyeluruh terhadap masalah yang ada dengan melibatkan sektor terkait ^[9].



Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) yang dicanangkan pemerintah bertujuan memantau kehamilan menuju persalinan yang aman dan selamat dengan sasarannya adalah seluruh ibu hamil. Penerapan program P4K melibatkan keluarga dan masyarakat bersama bidan berupaya dan membentuk kesepakatan kesanggupan masyarakat untuk membantu ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan masa nifas dalam bentuk merencanakan persalinan yang aman dan persiapan menghadapi komplikasi pada ibu hamil.

Penyuluhan tentang P4K efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi, dimana hal ini sesuai dengan tujuan penyuluhan yaitu terbentuknya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal^[10]. Kegiatan P4K sebelumnya telah dilakukan oleh bidan desa dengan melibatkan peran aktif suami dan keluarga saja, tidak melibatkan Masyarakat seperti tokoh agama dan tokoh Masyarakat serta pemerintah Desa. Berdasarkan hasil kegiatan P4K ini dirasakan masih kurang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap komplikasi kehamilan^[11].

Kegiatan penyuluhan ini akan dilakukan pada acara mbolo rasa, acara adat yang rutin dilakukan oleh masyarakat dana Mbojo-Bima. Mbolo berarti bundar, bulat, lingkaran dan atau melingkar. Sedangkan rasa dapat berarti kampung, negeri dan atau negara. Secara terjemahan bebas Mbolo Rasa adalah pertemuan manusia diatas tanahnya untuk menyatukan pendapat dan pandangan, menyelaraskan pikiran dan renungan, menyatukan hati-intuisi dan rasa. Peristiwa Mbolo Rasa lazimnya ditandai oleh pertemuan atau perjumpaan segenap pribadi dalam kondisi duduk melingkar (sebagian juga tidak) untuk mengambil keputusan yang bulat secara bersama-sama tanpa harus terjebak pada perbedaan strata sosial dan pangkat jabatan. Mbolo Rasa bukan sekedar media pertemuan biasa di tengah masyarakat, tetapi lebih dari itu Mbolo Rasa adalah institusi kebudayaan masyarakat Suku Mbojo^[12]. Berdasarkan pemaparan diatas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh pendidikan kesehatan P4K melalui acara Mbolo Rasa terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pencegahan komplikasi dalam Kehamilan di Desa Nisa Kecamatan Woha Kabupaten Bima”.

METHOD

Rancangan penelitian ini adalah *pre experiment* dengan desain *One group Pretest and Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di bulan Maret 2023 yang ada di wilayah Desa Nisa Kecamatan Woha, Kabupaten Bima sejumlah 53 orang dengan besar sampel sebanyak 35 orang berdasarkan rumus Slovin^[13]. Berdasarkan rumus sampel dapat ditentukan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu 35 orang.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah probability sampling dengan menggunakan teknik simple random sampling, yaitu pengambilan sampel dimana semua memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian^[14]. Kriteria inklusi meliputi ibu hamil bersedia menjadi responden, dan dalam kondisi sehat. Adapun analisis penelitian ini menggunakan analisis univariat yaitu analisis pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah pemberian pendidikan kesehatan pengetahuan melalui acara *Mbolo Rasa*, yaitu kegiatan kegiatan musyawarah mufakat yang dilakukan oleh lembaga masyarakat Desa atau oleh keluarga yang ingin berhajat. Alat ukur yang digunakan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap ibu hamil terkait komplikasi kehamilan dan persalinan yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya^[15]. Kemudian dilakukan analisis bivariate menggunakan analisis Marginal Homogeneity. Keputusan untuk menguji kemaknaan digunakan batas kemaknaan 5% ($\alpha = 0,05$) yang sebelumnya telah dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk^[13]. Persetujuan etik (*Ethical Approval*) penelitian ini telah disetujui oleh komisi etik Poltekkes Kemenkes Mataram No. LB.01.03/6/268/2023.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 35 ibu hamil di Desa Nisa Kecamatan Woha Kabupaten Bima. Data gambaran karakteristik responden pada penelitian meliputi Usia (≤ 20 tahun atau diatas 35 tahun memiliki risiko tinggi)^[16], Pendidikan dan pekerjaan sebagai berikut :

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu hamil di
Desa Nisa Kecamatan Woha Kabupaten Bima

No	Variabel	n	Persentase (%)
1	Usia (Tahun)		
	<20 Tahun dan ≥ 35 Tahun	10	28,57
	20 Tahun - <35 Tahun	25	71,43
2	Pendidikan		
	SD	4	11,4
	SMP	5	14,3
	SMA	21	60
	PT	5	14,3
3	Pekerjaan		
	IRT	33	94,3
	Wiraswasta	2	5,7

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa usia responden sebagian besar kategori 20 tahun - <35 tahun sebesar 25 (71,43%). Pendidikan responden sebagian besar SMA sebesar 21 (60%). Pekerjaan responden sebagian besar ibu rumah tangga sebesar 33 (94,3%).

Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Pencegahan Komplikasi Dalam Kehamilan Sebelum Dan Setelah Pemberian Pendidikan Kesehatan P4K

Tabel 2.
Distribusi Pengetahuan ibu hamil tentang Pencegahan Komplikasi dalam kehamilan sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan P4K melalui acara Mbolo Rasa

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Baik	1	2,9	31	88,6
Cukup	30	85,7	4	11,4
Kurang	4	11,4	0	0
Total	35	100	35	100

Berdasarkan tabel 2 pengetahuan responden sebelum intervensi sebagian besar kategori cukup sebesar 30 (85,7%) dan setelah intervensi sebagian besar kategori baik sebesar 31 (88,6%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum intervensi sebagian besar kategori cukup sebesar 30 (85,7%) dan pengetahuan setelah intervensi sebagian besar kategori baik sebesar 31 (88,6%). Pengetahuan responden tentang tanda bahaya dalam kehamilan dan persiapan calon pendonor darah bagi ibu bersalin sebelum intervensi sebagian besar masih kurang, dan setelah



intervensi pengetahuan responden tentang tanda bahaya dalam kehamilan dan persiapan calon pendonor darah bagi ibu bersalin sebagian besar sudah baik. Pengetahuan adalah hasil dari mengetahui dan hal ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan adalah domain yang sangat penting untuk membentuk tindakan seseorang ^[24].

Penyuluhan tentang P4K melalui mbolo rasa yang melibatkan semua unsur Masyarakat Desa efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi, dimana hal ini sesuai dengan tujuan penyuluhan yaitu terbentuknya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam membina dan memelihara perilaku hidup sehat dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal ^[25].

Ada beberapa manfaat yang didapatkan pada kegiatan mbolo rasa ini yakni ibu hamil berlatih mengemukakan pendapat, masalah akan dapat segera terpecahkan karena akan mendapatkan beberapa jalan alternatif dalam penyelesaian masalah kehamilan, Keputusan mempunyai nilai keadilan dan menuntungkan semua pihak atas kesepakatan Bersama sehingga hasil Keputusan dapat dilaksanakan tanpa pemaksaan, Disamping itu dengan mbolo rasa pada kegiatan P4K dapat menyatukan pendapat yang berbeda yang melibatkan orang banyak untuk kepentingan Bersama ^[26].

Pengetahuan yang baik tentang P4K, maka ibu hamil secara tepat dan akurat akan tercatat serta dapat dipantau secara intensif oleh tenaga kesehatan dan kader di wilayah tersebut, sehingga setiap kehamilan sampai persalinan dan nifas diharapkan dapat berjalan dengan aman dan selamat. Selain itu, pengetahuan tentang program P4K pada ibu hamil juga mendorong ibu hamil untuk memeriksakan kehamilan, bersalin, pemeriksaan nifas dan perawatan bayi baru lahir oleh tenaga kesehatan terampil termasuk skrining status imunisasi tetanus lengkap pada setiap ibu hamil. Selain itu ibu juga didorong untuk melakukan inisiasi menyusui dini (IMD) dilanjutkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan ^[25].

Hasil Penelitian sebelumnya tentang Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan P4K pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Karangnongko Klaten, bahwa pengetahuan ibu hamil tentang P4K sebelum diberi penyuluhan sebagian besar adalah kurang sebanyak 37 responden (52,1%), sedangkan setelah diberi penyuluhan, pengetahuan ibu hamil sebagian besar berpengetahuan cukup 38 responden (53,5%). Penelitian lainnya tentang Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Popup Book Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil tentang P4K di Poskesdes Kramat Jaya menunjukkan bahwa pengetahuan ibu tentang P4K sebelum diberi pendidikan sebagian besar adalah kurang sebanyak 15 responden (50%), sedangkan setelah diberi pendidikan, pengetahuan ibu sebagian besar baik sebanyak 22 (73,3%)^[27] ^[20].

Peningkatan pengetahuan tentang komplikasi pada kehamilan pada penelitian ini juga dipengaruhi oleh ^[16]. Usia merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang secara psikis dan sosial, sehingga membuat seseorang mampu lebih baik dalam merespon informasi yang diperoleh. Hal ini akan berpengaruh terhadap daya tangkap seseorang dalam mencerna informasi yang diperolehnya, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang ^[18]. Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) oleh Ibu Hamil dengan Upaya Pencegahan Komplikasi Kehamilan, menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden antara 20-35 tahun sebanyak 28 (80%)^[19]. Penelitian lain yang sesuai dilakukan oleh Sudarmi (2022) tentang Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Pop-up Book Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil tentang P4K di Poskesdes Kramat Jaya menunjukkan bahwa sebagian besar responden antara 20-35 tahun sebanyak 18 (80%)^[20]. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di Warunggunung Kabupaten Lebak, menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMA sebanyak 34 (70,8%). Penelitian lain Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Pop-up Book Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil tentang P4K menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SD sebanyak 12 (40%) ^[21]^[20].



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pekerjaan responden sebagian besar ibu rumah tangga sebesar 33 (94,3%). Pekerjaan yang dilakukan dalam aktivitas sehari-hari juga memberikan pengaruh terhadap hal lain. Bekerja umumnya merupakan kegiatan yang menyita waktu, dan bekerja bagi ibu-ibu akan mempunyai pengaruh terhadap kehidupan keluarga. Pekerjaan berpengaruh pada fungsi ekonomi keluarga yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan sarana untuk mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan pendapatan keluarga^[22]. Penyuluhan Kesehatan Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi terhadap Peningkatan Pengetahuan P4K pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Karangnongko Klaten, menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah IRT (ibu rumah tangga) sebanyak 33 responden (46,5%)^[23].

Sikap ibu Hamil Tentang Pencegahan Komplikasi Dalam Kehamilan Sebelum Dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan P4K

Tabel 3.

Distribusi Sikap ibu Hamil tentang Pencegahan Komplikasi dalam kehamilan sebelum dan setelah diberikan Pendidikan Kesehatan P4K melalui acara Mbolo Rasa

Sikap	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Negatif	26	74,3	6	17,1
Positif	9	25,7	29	82,9
Total	35	100	35	100

Berdasarkan tabel 3, sikap responden sebelum intervensi sebagian besar kategori negatif sebesar 26 (74,3%) dan sikap setelah intervensi sebagian besar kategori positif sebesar 29 (82,9%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap responden sebelum intervensi sebagian besar kategori negatif sebesar 26 (74,3%) dan sikap setelah intervensi sebagian besar kategori positif sebesar 29 (82,9%). Adapun responden yang berada pada sikap negatif masih tersisa sebanyak 6 orang. Hal ini dikarenakan responden tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang rendah yaitu, pendidikan SD 3 orang dan SMP 3 orang. Selain itu, responden tersebut tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan P4K saat Mbolo Rasa dilakukan dikarenakan responden harus buru-buru pulang untuk mengerjakan hal lain di rumah serta responden kurang fokus dalam mengisi kuesioner. Sikap berkaitan dengan pengetahuan, dimana pengetahuan mempunyai peranan penting bagaimana seseorang berperilaku dan berkehendak. Jika seseorang mengetahui dan memahami sesuatu maka dia akan mengambil sikap dan berkehendak sesuai dengan apa yang diinginkan. Dari hasil penelitian ini masih perlu dilakukan peningkatan informasi tentang upaya pencegahan komplikasi persalinan kepada masyarakat sehingga masyarakat mengetahui dan memahami akibat dari komplikasi persalinan pada ibu hamil sehingga mereka pun bersikap positif dan berkehendak serta mempunyai keinginan untuk mencegah komplikasi persalinan pada ibu hamilnya^[28].

Mbolo Rasa adalah pertemuan manusia di atas tanahnya untuk menyatukan pendapat dan pandangan, menyalurkan pikiran dan renungan, menyatukan hati-intuisi dan rasa. Peristiwa Mbolo Rasa lazimnya ditandai oleh pertemuan atau perjumpaan segenap pribadi dalam kondisi duduk melingkar (sebagian juga tidak) untuk mengambil keputusan yang bulat secara Bersama- sama tanpa harus terjebak pada pembedaan strata sosial dan pangkat jabatan. Mbolo Rasa bukan sekedar media pertemuan biasa di tengah masyarakat, tetapi lebih dari itu Mbolo Rasa adalah institusi kebudayaan masyarakat Dana Mbojo-Bima sebagai wujud kebersamaan dalam merasakan apa yang dirasakan oleh warga antar sesama desa^{[26], [29]}



Hasil penelitian lain tentang Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil dalam Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) melalui Pemberdayaan Kader, yang menunjukkan sebelum dilakukan pemberdayaan kader rata-rata skor sikap antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam keadaan homogen ($p\text{-value}=0,588>0,05$). Hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa ada perbedaan skor sikap ibu hamil sebelum dan sesudah pemberdayaan kader dengan nilai $p\text{-value}=0,0001$, dengan nilai minimum-maksimum sebelum intervensi $78,67\pm 6,15$ dan setelah intervensi $86,12\pm 8,56$ [30]. Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Dengan Pencapaian Pemasangan Stiker P4K di Wilayah Kerja Poskesri Batang Arah Puskesmas Tapan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan pencapaian pemasangan stiker P4K. Dalam hubungannya sikap ibu dengan pencapaian pemasangan stiker P4K pada ibu hamil diketahui bahwa hasil analisis proporsi responden yang memiliki sikap positif dengan pencapaian pemasangan stiker P4K lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki sikap negative [30].

Pengaruh Pendidikan Kesehatan P4K Melalui Acara Mbolo Rasa

Tabel 4.

Uji Marginal Homogeneity pengaruh Pendidikan Kesehatan P4K melalui acara Mbolo Rasa terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pencegahan Komplikasi dalam Kehamilan

Data	Std.deviasi	P value
Pengetahuan	64,036	0,000
Sikap	23,875	0,000

Hasil uji statistik Marginal Homogeneity menunjukkan bahwa $p\text{-value} 0,000 \leq 0,05$ yang berarti Ha diterima yaitu bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan P4K Melalui Acara Mbolo Rasa Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Komplikasi dalam Kehamilan di Desa Nisa Kecamatan Woha Kabupaten Bima.

Hasil uji statistik Marginal Homogeneity menunjukkan bahwa $p\text{-value} 0,000 \leq 0,05$ yang berarti Ha diterima yaitu bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan P4K Melalui Acara Mbolo Rasa Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Komplikasi dalam Kehamilan di Desa Nisa Kecamatan Woha Kabupaten Bima.

Pada kondisi awal penelitian, pengetahuan ibu hamil masih rendah. Masih banyak ibu hamil yang belum tahu apa itu P4K, informasi penting apa saja yang ada dalam stiker P4K, berapa kali paling sedikit melakukan pemeriksaan kehamilan, dan tanda bahaya dalam Kehamilan, persalinan dan Nifas. Informasi tersebut merupakan informasi paling penting untuk diketahui oleh ibu hamil. Penelitian ini menemukan adanya perubahan skor pengetahuan ibu hamil tentang P4K sesudah dilakukan edukasi pendidikan pada acara Mbolo Rasa. Hasil penelitian ini juga menemukan adanya perubahan skor sikap ibu hamil sesudah edukasi pendidikan. Peneliti melihat respon positif ibu hamil saat diberikan promosi kesehatan tentang P4K. Ibu hamil sangat antusias dan bergantian menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami terkait materi yang sudah disampaikan. Setiap individu akan memiliki sikap yang positif yang mengarah pada penampilan perilaku tersebut, dan dapat terjadi sebaliknya [31].

Hasil ini membuktikan pentingnya penyuluhan pada setiap kegiatan yang mengangkat budaya local melalui kegiatan mbolo rasa iniyang bertujuan bermufakat untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu. Penyuluhan adalah suatu kegiatan pendidikan yang bersifat non formal yang ditujukan untuk mengubah perilaku manusia, diantaranya pengetahuan, sikap dan keterampilan. Penyuluhan mengenai program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi penting dilakukan untuk meningkatkan pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan serta perencanaan persalinan sejak awal dan mengenali adanya tanda bahaya kehamilan dan persalinan sejak awal. Keberadaan, kemampuan dan keterampilan tenaga kesehatan untuk memberikan penyuluhan P4K sangat menentukan pengetahuan ibu hamil tentang P4K dan kesediaan ibu hamil dalam penempelan stiker P4K [31].



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan P4K Melalui Acara Mbolo Rasa Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pencegahan Komplikasi dalam Kehamilan di Desa Nisa Kecamatan Woha Kabupaten Bima dengan p -value $0,000 \leq 0,05$. Diharapkan Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kerjasama antara pihak Desa dan masyarakat desa dengan bidan di Desa dalam membentuk kesepakatan dan kesiapan masyarakat desa untuk membantu ibu hamil, ibu bersalin, bayi baru lahir dan ibu nifas dalam merencanakan persalinan yang aman dan selamat serta persiapan menghadapi komplikasi pada ibu hamil melalui pelaksanaan P4K serta menjadikan kegiatan Mbolo Rasa sebagai wadah dalam membahas dan menerapkan Program P4K dengan melibatkan seluruh aspek masyarakat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Direktur Poltekkes kemenkes Mataram, Kepala Puskesmas Woha, Bidan Puskesmas dan seluruh Kader yang telah membantu penelitian ini.

REFERENCES

- [1] Dinas Kesehatan Kabupaten Lima Puluh Kota, "Angka Kematian Bayi (AKB) tahun 2018-2023," Jakarta, 2023.
- [2] K. Suarayasa, *Strategi menurunkan angka kematian ibu (AKI) di Indonesia*. Deepublish, 2020.
- [3] Kementerian Kesehatan RI, "Agar Ibu dan bayi Selamat," Redaksi Mediakom. Accessed: Jun. 01, 2024. [Online]. Available: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/blog/20240125/3944849/agar-ibu-dan-bayi-selamat/>
- [4] D. K. P. NTB, "Profil Kesehatan Provinsi NTB 2020," Mataram, 2021.
- [5] Dinas Kesehatan kabupaten Bima NTB, "laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kabupaten Bima," Bima- NTB, 2023.
- [6] P. Woha, "Laporan Tahunan 2022 Puskesmas Woha kabupaten Bima," Bima- NTB, 2023.
- [7] R. Andriani, *Pencegahan Kematian Ibu Saar Hamil Dan Melahirkan Berbasis Komunitas*. Deepublish, 2019.
- [8] U. Tahap II, "Model Penentu (Determinan) Kematian Maternal".
- [9] A. P. Windari and S. A. Lohy, "Upaya Deteksi Dini Risiko Tinggi Kehamilan Ditentukan Oleh Pengetahuan Dan Pemeriksaan Kehamilan Di Pulau Osi," *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*, vol. 1, no. 4, pp. 265–268, 2019.
- [10] S. Sudarmi and R. Pranajaya, "Efektifitas Aplikasi Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan dan Kepatuhan Ibu dalam Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K)," *Jurnal Kesehatan*, vol. 14, no. 3, pp. 481–488, 2023.
- [11] A. Ariani, A. Destyana, and A. Pragholapati, "Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi," *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, vol. 3, no. 01, pp. 145–151, 2022.
- [12] M. Khairah, M. Mustari, and E. Kurniawansyah, "Penguatan Civic Disposition Melalui Tradisi Mbolo Weki Pada Masyarakat Suku Mbojo Studi di Desa Dadibou Kecamatan Woha Kabupaten Bima" *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 1, pp. 4037–4047, 2024.
- [13] I. I. Nursalam, "Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis".
- [14] S. K. M. Wawan Kurniawan and S. K. M. Aat Agustini, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan; Buku Lovrinz Publishing*. LovRinz Publishing, 2021.
- [15] Direktorat Bina Kesehatan Keluarga, "Pedoman Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K).," Jakarta, 2019.



- [16] O. T. Monica, Y. S. Rizki, N. K. Ningsih, and D. Haryanti, "Relationship between Age, Pregnancy Distance and Anemia to Abortus in Pregnant Women at H. Abdul Manap Hospital, Jambi City" *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, vol. 7, no. 1, pp. 35–42, 2023.
- [17] F. Safdari-Dehcheshmeh, M. Noroozi, F. Taleghani, and S. Memar, "Explaining the pattern of childbearing behaviors in couples: Protocol for a focused ethnographic study.," *J Educ Health Promot*, vol. 11, p. 71, 2022, doi: 10.4103/jehp.jehp_579_21.
- [18] K. Opstoel *et al.*, "Personal and social development in physical education and sports: A review study," *Eur Phy Educ Rev*, vol. 26, no. 4, pp. 797–813, 2020.
- [19] I. Fahmadia, H. Rohmatin, and B. Supriyadi, "Hubungan Penerapan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Ibu Hamil dengan Kejadian Komplikasi Persalinan," *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, vol. 6, no. 5, pp. 2159–2166, 2024.
- [20] S. Sudarmi, A. Ramadan, S. Halimatusyaadiah, and F. Hanafi, "Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Menggunakan Pop-Up Book Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang P4K" *Jurnal Midwifery Update (MU)*, vol. 4, no. 2, pp. 49–55, 2022.
- [21] D. Himalaya and D. Maryani, "Penerapan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi (P4K)," *Journal Of Midwifery*, vol. 8, no. 1, pp. 1–10, 2020.
- [22] S. LA ODE, "Analisis sosial budaya terhadap partisipasi angkatan kerja wanita dalam meningkatkan Kesejahteraan Keluarga," *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, vol. 3, no. 01, pp. 147–157, 2021.
- [23] Y. Herliani, I. A. Rahmaniyar, and H. Kurnia, "Perbandingan Edukasi P4K antara Daring dan Luring terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Trimester III dalam Pengambilan Keputusan dalam Persalinan di Wilayah Kerja Puskesmas Cingambul Tahun 2021," *Journal of Midwifery Information (JoMI)*, vol. 3, no. 1, pp. 265–275, 2022.
- [24] S. Melinasari, U. Muflihah, H. H. Pranoto, I. Sofiyanti, and I. Nasifah, "Upaya Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Tanda Bahaya Kehamilan," in *Call for Paper Seminar Nasional Kebidanan*, 2020, pp. 70–76.
- [25] M. W. G. Darmapatni, N. W. Aryani, and I. N. Dewi, "Edukasi Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi Menuju Persalinan yang Aman," *Abdimas Kosala: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, vol. 3, no. 1, pp. 23–31, 2024.
- [26] M. Tahir, "Makna Tindakan-tindakan dalam Mbolo Weki Prosesi Pernikahan Tradisi Masyarakat Bima" *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, vol. 4, no. 5, 2019.
- [27] N. Oliy *et al.*, "Permemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi," *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, vol. 6, no. 1, pp. 227–235, 2022.
- [28] M. Y. R. Anandita, "Optimalisasi Profram Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) Sebagai Upaya Mendukung Gerakan Desa Siaga," *Surya Edukasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 1, no. 1, pp. 48–54, 2024.
- [29] L. Sundayani, E. Luthfia, H. K. Atmaja, and D. Asnah, "Pengaruh Konseling (Mbolo Weki) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) Tentang Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)," *Bima Nursing Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 116–126, 2024.
- [30] L. Ningsih and D. Novira, "Upaya Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu hamil dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi (P4K) melalui pemberdayaan kader," *Jurnal Kesehatan*, vol. 11, no. 3, pp. 386–394, 2020.
- [31] I. Insan, *Pengantar Psikologi Sosial*. Zahir Publishing, 2023.